



OPTIMALISASI INFAQ DAN SHADAQAH UNTUK PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN ANAK YATIM

Nurahdiat, Hervrizal

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Email: hervrizal@diniyah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi infaq dan shadaqah untuk pemberdayaan pendidikan anak yatim pada "Sahabat Yatim Indonesia" Cabang Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitis. Hasil penelitian adalah terdapat berbagai upaya yang dilakukan dalam rangka menghimpun infaq dan shadaqah seperti pencarian donator tetap, menjalin kemitraan dengan beberapa pihak, manajemen pengelolaan terstruktur. Sedangkan pendistribusian infaq shadaqah untuk layanan pendidikan dilakukan dengan penyediaan kebutuhan dasar baik itu sandang, pangan, dan papan, biaya sekolah termasuk uang sekolah, buku, seragam, dan perlengkapan sekolah lainnya yang diperlukan oleh anak-anak yatim dalam pendidikan. Faktor pendukung adalah adanya donatur tetap, menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, dan pelaporan yang transparan. Faktor penghambat banyaknya LAZ di Indonesia dan adanya skeptisisme dari masyarakat.

Kata kunci: Infaq, Shadaqah, Pendidikan Anak Yatim

Abstract

This study aims to determine how to optimize Infaq and Shadaqah for the empowerment of orphan education at "Sahabat Yatim Indonesia" Pekanbaru Branch. The method used is a qualitative research method with a descriptive analytical nature. The results of the study are that there are various efforts made in order to collect infaq and shadaqah such as finding permanent donors, establishing partnerships with several parties, and structured management. Meanwhile, the distribution of infaq and shadaqah for educational services is carried out by providing basic needs such as clothing, food, and shelter, school fees including school fees, books, uniforms, and other school supplies needed by orphans in education. Supporting factors are the existence of regular donors, establishing partnerships with various parties, and transparent reporting. Inhibiting factors are number of LAZ in Indonesia and skeptic respons of community.

Keywords: Infaq, Shadaqah, Orphan Education

Pendahuluan

Salah satu cara mempermudah akses pendidikan bagi anak yatim dhu'afa yaitu dengan memanfaatkan dana infaq dan shadaqah. Pemanfaatan dana infaq dan shadaqah didedikasikan pada pemberdayaan melalui berbagai program yang membawa dampak positif dalam masyarakat khususnya masyarakat yang tidak mampu secara finansial, dimana masyarakat dari aspek ekonomi lebih menekankan kemandirian dan memiliki kehidupan yang layak dijalani, sementara dari aspek sosial masyarakat diharapkan agar bisa setara dengan masyarakat yang lain dan bisa berkompetisi dengan masyarakat lain. Hal ini berarti dengan adanya pendayagunaan akan tercipta sikap maupun perilaku setiap masyarakat menuju kemandirian.

Salah satu golongan yang berhak menerima infaq dan shadaqah adalah anak yatim dari kalangan dhu'afa, dimana mereka merupakan orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka adalah orang-orang yang hidup dalam kondisi kemiskinan, kesengsaraan, ketidakberdayaan, dan penderitaan yang terus menerus (Muksin M.K, 2004). bukan hanya dari segi materi, akan tetapi anak yatim yang berasal dari kalangan dhu'afa memiliki kelemahan secara psikis maupun fisik, dimana anak yatim adalah seorang anak yang kehilangan ayahnya sehingga anak yatim dhu'afa merupakan seorang anak yang hidup dalam keterbatasan ekonomi dan perlu untuk diberdayakan. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 220 yang artinya:

“Tentang dunia dan akhirat. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik.” Jika kamu mempergauli mereka, mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (Al-Baqarah/2:220)”.

Anak yatim dalam pandangan Islam memiliki kedudukan sangat mulia, bahkan Allah sendiri menyebutkan anak yatim dalam Al-Quran sebanyak 23 kali. (Ben Akrom Kasyaf S., 2016). Allah menyatakan bahwa kedudukan anak yatim sangat mulia di sisi-Nya dan setiap umat muslim yang memberikan bantuan kepada anak-anak yatim, maka akan meraih keberkahan dari Allah. Rasulullah juga memberikan kemuliaan bagi orang-orang yang menyantuni dan penduli dengan nasib anak yatim. Beliau bersabda yang artinya: “Aku dan orang yang mengurus (menanggung) anak yatim (kedudukannya) di

dalam surga seperti ini”. Beliau mengisyaratkan dengan (kedua jarinya yaitu) telunjuk dan jari tengah serta agak merenggangkan keduanya. (HR Imam Al-Bukhari)

Maka sebagai seorang muslim diperintahkan untuk menghormati anak yatim, tidak hanya dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya melainkan juga untuk kesejahteraannya sebagai tindakan amalan yang mulia dan anak yatim yang harus disantuni adalah anak yang hidup dalam kefakiran. Salah satu bentuk kepedulian terhadap kehidupan anak yatim terutama dari kalangan dhu’afa yaitu memberdayakan mereka di bidang pendidikan dengan meningkatkan kemampuan mereka dengan membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan baik dari segi sosial maupun ekonomi dengan cara memberikan bimbingan, pelatihan-pelatihan maupun pendampingan agar mereka bisa menjalani kehidupan dengan kemandirian (Haris, Hendrayani, et al., 2023).

Kondisi sosial anak yatim di Pekanbaru dapat digambarkan bahwa mereka bersemangat yang tinggi untuk terus belajar meskipun menghadapi kesempitan ekonomi seperti susah mendapatkan perlengkapan sekolah dan uang SPP, beasiswa belajar dan kebutuhan lainnya. Berbagai panti asuhan juga mengalami keterbatasan anggaran dana dan ruang belajar. Meskipun demikian bantuan dana dari berbagai pihak baik pemerintah ataupun swasta juga diterima oleh panti atau pusat pengasuhan anak yatim di Pekanbaru. Pengelolaan dana yang bersumber dari infaq dan shadaqah baik proses pengumpulan dan distribusinya untuk pendidikan anak yatim masih lemah dan belum terstruktur dengan baik, sehingga akan berpengaruh untuk keberlanjutan dan kualitas pendidikan mereka. Minimnya hasil penelitian terdahulu tentang sejauh mana optimalisasi pengelolaan infaq shadaqah untuk pemberdayaan pendidikan anak yatim di Pekanbaru menjadikan penelitian ini semakin menarik. Penelitian Efni Yulia Santri Harahap dan Siti Aisyah berkisar tentang pemanfaatan dana ZIS untuk pemberdayaan anak yatim Laz Washal dalam bentuk konsumtif, dengan memberikan bantuan langsung kepada mustahiq dalam bentuk bantuan sesaat. (Harahap & Aisyah, 2022; Haris, 2019). Penelitian Namirah Andra Dwina membahas tentang pendayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dalam pemberdayaan anak yatim untuk program pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. (Namirah Andra Dwina, 2022). Penelitian Sarda Dwi Jayanti menyimpulkan bahwa peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Semarang mampu meningkatkan pendapatan ekonomi kaum dhu’afa dengan strategi peningkatan kualitas dan produk agro kampung mandiri.

(Sarda, 2022). Penelitian Ananda Putri Program Ekonomi “Bandar Lampung Makmur dan Berkeadilan” melalui pinjaman modal usaha Qardhul Hasan. Program Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung. Di samping sangat diperlukannya informasi yang menerangkan apa saja tips dan rancangan terstruktur yang diterapkan oleh suatu Lembaga pengelola dana infaq shadaqah untuk mensukseskan proses pendidikan anak yatim di Pekanbaru melalui sumbangan dari donator infaq shadaqah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana optimalisasi pendayagunaan infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan Pendidikan anak yatim, apakah dampak yang ditimbulkan dari pengoptimalan pemberdayaan infaq dan shadaqah untuk pendidikan anak yatim dan apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pemberdayaan uang infaq shadaqah untuk pendidik anak yatim. Oleh yang demikian, penelitian tentang optimalisasi infaq dan shadaqah untuk pemberdayaan pendidikan anak yatim pada sahabat yatim Indonesia cabang Pekanbaru menemukan urgensinya. Hal ini disebabkan karena Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru secara resmi diakui sebagai lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) pada 30 Desember 2020 yang bergerak di ranah sosial, pemberdayaan dan pengasuhan anak yatim dan dhu’afa. Sahabat yatim Indonesia saat ini memiliki beberapa program yaitu diantaranya, program yatim center, kesehatan, ekonomi, sosial kemanusiaan, dakwah dan pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menguraikan lebih mendalam terkait bagaimana optimalisasi infaq dan shadaqah untuk pemberdayaan pendidikan anak yatim pada Sahabat Yatim Indonesia. Pada penelitian ini data diperoleh dari dua sumber, yaitu data utama (primer) dan data tambahan (sekunder). Data primer, yaitu data yang merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi observasi, dan wawancara dan dokumentasi terkait dengan optimalisasi infaq dan shadaqah untuk pendayagunaan pendidikan anak yatim pada Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru. Informan pada penelitian ini yaitu, staf pelayanan sahabat yatim, pengasuh asrama sahabat yatim, anak yatim, guru yang terlibat dan masyarakat yang menyalurkan dana (donatur tetap). Sedangkan data sekunder, yaitu merujuk pada informasi yang diperoleh secara tidak

langsung dari sumber data. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, bahan kepustakaan, maupun karya tulis yang relevan dengan penelitian (Haryoko & Dkk, 2020). Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan (Haris, Putri, et al., 2023). Sedangkan objek penelitian adalah Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru yang terletak di wilayah Pekanbaru yaitu Jl. Rambutan No. 28 Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Juli pada tahun 2024.

Hasil dan Pembahasan

Sahabat yatim Indonesia didirikan pada tanggal 1 September 2009 oleh Kumara Edie. Kantor pusat sahabat yatim terletak di Jl. Graha Raya Blok 17 Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Sahabat yatim sendiri menjadi LAZNAS sejak 30 Desember tahun 2020 yang bergerak di ranah sosial, pemberdayaan dan pengasuhan anak yatim dan dhu'afa.

Sahabat yatim ini berdiri atas dasar kepedulian terhadap kesulitan yang dihadapi anak-anak yatim dan dhu'afa, terutama mengingat kondisi ekonomi yang kurang memadai pada saat itu. Oleh sebab itu, tujuan didirikannya sahabat yatim adalah untuk melindungi anak-anak yatim dan dhu'afa agar mereka senantiasa mempunyai tingkat kebahagiaan hidup yang tinggi serta dapat mewujudkan impiannya.

Sebagai lembaga yang berfokus pada pemberdayaan dan pengasuhan anak-anak yatim dan dhu'afa, Sahabat Yatim Indonesia memiliki berbagai program yang bertujuan untuk memberikan pendidikan, kesehatan, serta bantuan sosial lainnya. Program-program ini meliputi penyediaan beasiswa pendidikan, layanan kesehatan gratis, serta pelatihan keterampilan untuk memberdayakan anak-anak yatim agar memiliki masa depan yang lebih baik.

Pada tahun 2018, Sahabat Yatim Indonesia mengoptimalkan program mereka dengan mengadakan program pendidikan untuk anak-anak yatim yang mereka asuh. Program ini bertujuan agar anak-anak yatim dapat menjadi individu yang berprestasi, berakhlak mulia, serta mampu mengembangkan talenta dan bakat yang dimiliki, baik di bidang akademis maupun non akademis.

Hingga saat ini, sahabat yatim terus berupaya untuk menjadi jembatan bagi masyarakat yang ingin berbagi kebahagiaan dan rezeki dengan anak-anak yang membutuhkan dan bahkan setiap tahunnya Sahabat Yatim Indonesia membantu ratusan ribu anak-anak yatim dan dhu'afa serta masyarakat marginal di berbagai pelosok di Indonesia. Melalui berbagai inisiatif dan program yang dijalankan, Sahabat Yatim Indonesia bahkan sudah memperluas ranahnya di beberapa daerah dimana sahabat yatim sudah memiliki 26 asrama asuh, di 20 kota 15 provinsi di Indonesia. Sahabat Yatim sudah memiliki anak asuh mukim lebih kurang 230 anak, dan untuk anak non mukim lebih kurang 200 orang anak yang tersebar di seluruh asrama di Indonesia.

Sahabat Yatim Indonesia cabang pekanbaru berdiri pada tahun 2020 yang terletak di Jl. Rambutan No. 28 Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Sahabat Yatim Indonesia mengawali anak-anak yatim melewati masa sulit dan keterbatasan yang dihadapi akibat kehilangan orang tua dan tekanan ekonomi. Sahabat Yatim Indonesia berharap dapat menciptakan perubahan positif dalam kehidupan anak-anak yatim dan dhu'afa serta membantu mereka mencapai potensi penuh, serta mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat.

Adapun visi sahabat Yatim Indonesia adalah menjadi Lembaga Amil Zakat kebanggaan Indonesia. Misionya pula adalah membentuk insan sahabat yatim yang profesional, berkarakter dan bermanfaat, mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan pelayanan terbaik dan pemberdayaan berkelanjutan, mewujudkan sarana prasarana serta sistem pendukung yang terintegrasi, efektif dan efisien, menciptakan hubungan kerja yang harmonis, dinamis dan produktif dan menjadikan sahabat yatim sebagai mitra strategis utama lembaga pemerintah, non pemerintah dan korporasi di dalam dan luar negeri.

Optimalisasi Infaq dan shadaqah dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan.

Optimalisasi infaq dan shadaqah dalam upaya pemberdayaan pendidikan anak yatim melalui dua tahap yaitu, pertama penghimpunan infaq shadaqah dan kedua pendistribusian infaq shadaqah.

1. Penghimpunan Infaq Shadaqah

Infaq Shadaq merupakan amalan baik dalam Islam yang dapat diberikan

kepada siapa saja yang membutuhkan, termasuk anak yatim. Infaq merujuk pada sumbangan sukarela yang diberikan untuk kepentingan umum atau individu yang membutuhkan, sedangkan shadaqah merujuk pada sumbangan dalam bentuk apapun yang diberikan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membantu sesama umat muslim. Sahabat Yatim Indonesia melakukan penghimpunan infaq shadaqah untuk mendukung pendidikan anak-anak yatim. Infaq dan shadaqah yang dikumpulkan akan digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan pendidikan mereka, seperti biaya seolah, perlengkapan sekolah, perlengkapan belajar, dan bantuan lainnya yang mendukung perkembangan potensi anak-anak yatim tersebut. Penghimpunan infaq shadaqah yang dilakukan sahabat yatim melalui beberapa startegi yang inovatif dan terencana.

- a) Donasi dari donatur tetap, salah satau cara Sahabat Yatim Indonesia menghimpun infaq shadaqah yaitu melalui donatur tetap yang memberikan sumbangan secara berkala untuk mendukung program –program mereka dalam jangka panjang.
- b) Menjalin kerja sama, Sahabat Yatim Indonesia menghimpun infaq shadaqah dengan membuka gerai serta berkolaborasi dengan tempat-tempat seperti swalayan, SPBU, BSI, dan supermarket. Di tempat-tempat ini mereka menempatkan relawan atau duta yang bertugas untuk menggalang infaq shadaqah dari masyarakat. Lokasi ini dipilih secara strategis karena mereka mendapatkan akses yang luas kepada para pengunjung yang potensial untuk menjadi donatur tetap.
- c) Menggunakan celengan 3S, Sahabat Yatim Indonesia juga menggunakan strategi celengan 3S (Shadaqah Setiap Subuh) dengan meminjamkan celengan shadaqah kepada donatur dan akan diambil dalam satu atau dua bulan. Kemudian menggunakan kotak amal yang ditempatkan di tempat-tempat keramaian seperti restoran swalayan untuk memudahkan masyarakat dalam berdonasi.
- d) Penghimpunan yang dilakukan menggunakan brosur, brosur merupakan salah satu cara Sahabat Yatim menghimpun infaq shadaqah. Brosur yang digunakan dilengkapi dengan amplop kecil dibelakangnya pendekatan ini memungkinkan orang-orang untuk memberikan donasi dengan lebih mudah.
- e) Pengajuan proposal, Sahabat Yatim Indonesia juga aktif mengajukan proposal kepada organisasi, korporasi, instansi-instansi serta individu untuk mendapatkan dukungan.

f) Event Jum'at, Penghimpunan juga dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan masji-masjid, di mana setiap Jum'at sahabat yatim mengadakan event khusus di masjid-masjid berbeda sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan infaq shadaqah.

g) Media sosial, memanfaatkan penggunaan teknologi dan media sosial untuk meningkatkan visibilitas mereka, serta menciptakan kampanye yang kreatif untuk menarik perhatian dan dukungan dari masyarakat luas

Sahabat Yatim Indonesia melakukan berbagai cara untuk menghimpun infaq shadaqah termasuk penggunaan media sosial, media sosial juga menjadi sarana utama untuk memperluas jangkauan penghimpunan dengan memposting semua kegiatan distribusi bantuan yang dilakukan (Dede Rubian, 2024).

2. Pendistribusian infaq dan shadaqah

Pendistribusian infaq dan shadaqah akan lebih baik apabila dikelola oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) daripada disalurkan sendiri oleh *muzakki*. Hal ini disebabkan karena Lembaga Amil Zakat memiliki sistem dan mekanisme yang terstruktur dalam menyalurkan infaq shadaqah sehingga dapat menjangkau lebih banyak *mustahiq* yang benar-benar membutuhkan, Lembaga Amil Zakat dapat melakukan pendampingan dan pembinaan kepada *mustahiq* agar mereka bisa keluar dari kemiskinan secara berkelanjutan, Lembaga Amil Zakat dapat memastikan bahwa infaq shadaqah yang disalurkan tepat sasaran dan transparan dalam pengelolaannya. Sebagai konsekuensinya, Lembaga Amil Zakat harus amanah dan profesional. Amanah dalam artian harus menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh *muzakki* dan *mustahiq* dengan sebaik-baiknya sedangkan profesional berarti mereka harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengelola infaq shadaqah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang benar. Sebagaimana yang dikatakan oleh pengelola Sahabat Yatim;

“Sahabat yatim itu mempunyai laporan bulanan, berbentuk posdik dan kita bisa kirimkan ke WA donatur-donatur atau siapapun itu, disitu ada bagian-bagiannya dakwah dimana, pendidikan dimana, janda duafanya dimana, penerima dhuafanya dimana, berapa jumlahnya”. (Wawancara dengan Yunita S.Psi Staff Sahabat Yatim, 2024).

Hal ini juga dikemukakan oleh Kepala Cabang Sahabat Yatim;

“Pelaporan kedonatur itu setiap minggu, bulan atau harian, laporan kegiatan-kegiatan adek-adek, trus perlombaan yang mereka ikuti”. (Wawancara dengan Ibu Dede Rubian Kepala Cabang Sahabat Yatim, 2024).

Dengan demikian infaq shadaqah dapat memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan umat termasuk anak-anak yatim. Pendistribusian infaq shadaqah dilakukan dalam berbagai bentuk salah satunya untuk pendidikan anak yatim, baik itu diberikan sebagai uang santunan anak yatim ataupun menyediakan program pendidikan untuk anak yatim.

Pendistribusian infaq shadaqah dalam konteks ini adalah untuk membantu anak-anak yatim agar bisa mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya ini mencakup berbagai kegiatan dan program yang dirancang untuk memastikan anak-anak yatim mendapatkan akses yang layak dan berkualitas dalam pendidikan. Kepala Cabang Sahabat Yatim tanggal 22 Juni, Jam 09.21-09.59 menyampaikannya seperti berikut ini:

“Dan kita melihat pencapaian kita bulanan, misalnya jika donasi yang terhimpun di bulan lalu adalah 100 juta, maka yang dikembalikan pusat adalah 4 persen dari 100 juta, yang kemudian kita salurkan. Penyaluran atau pemanfaatan infaq shadaqah ini dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu untuk pendidikan anak yatim, kedua dalam bentuk nasi box atau snack box yang didistribusikan ke masjid-masjid yang bekerja sama dengan kita, atau di rumah panti dan ditempat lainnya”. (Wawancara dengan Dede Rubian Kepala Cabang Sahabat Yatim, 2024).

Pendayagunaan infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh sahabat yatim untuk pendidikan anak-anak yatim meliputi: Penyediaan kebutuhan dasar baik itu sandang, pangan, dan papan, kemudian untuk pendidikan Sahabat Yatim Indonesia membantu membayar biaya sekolah termasuk uang sekolah, buku, seragam, dan perlengkapan sekolah lainnya yang diperlukan oleh anak-anak yatim dalam pendidikan. Sahabat Yatim juga memanfaatkan infaq dan shadaqah untuk kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan keterampilan dan bakat anak-anak yatim seperti olahraga, seni, dan partisipasi dalam berbagai perlombaan. Fasilitas pembelajaran online, Sahabat Yatim Indonesia juga menyediakan computer dan akses internet agar anak-anak yatim dapat mengikuti pembelajaran online sehingga bisa berintraksi dengan guru dan teman-teman yang dari luar. infaq dan shadaqah juga digunakan untuk kegiatan pengembangan karakter dan mental, Sahabat Yatim mengadakan kegiatan dan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter, moral, dan mental anak-anak yatim agar

mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan berakhlak baik.

Dengan pendistribusian yang tepat dan terencana, infaq dan shadaqah dapat memberikan dampak dan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan masa depan anak-anak yatim melalui pendidikan yang mereka terima.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam pendayagunaan infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim, yaitu pertama adanya donatur tetap yang senantiasa selalu memberikan infaq dan shadaqahnya untuk membantu pendidikan anak-anak yatim. Dengan adanya donatur tetap, Sahabat Yatim dapat memenuhi kebutuhan anak-anak selama jangka waktu tertentu. Hal ini juga memastikan bahwa anak-anak yang tinggal di asrama memiliki jaminan kehidupan yang stabil dan layak termasuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Yang kedua adanya kerja sama antar Sahabat Yatim dengan organisasi-organisasi, korporat, instansi dan lainnya yang mendukung pelaksanaan pemberdayaan anak yatim. Seperti, menjalin kerja sama dengan swalayan, SPBU, BSI, Minimarket, Masjid, sekolah dan sebagainya. Kerja sama ini sangat membantu Sahabat Yatim dalam mendapatkan dukungan berupa dana, fasilitas, dan sumber daya lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan pendidikan anak-anak yatim. Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan oleh pengelola Sahabat Yatim;

“kemudian dari gerai, membuka gerai dengan melalui kerja sama dengan swalayan, SPBU, BSI, supermarket di tempat-tempat keramaian di tempat itulah kita menempatkan relawan atau duta kita untuk melakukan penghimpunan dana dengan menggunakan metode penyebaran brosur di mana brosur itu terdapat amplop kecil dibelakangnya, dari situlah kita mengajak orang-orang untuk berdonasi”. (Wawancara dengan Ibu Dede Rubian Kepala Cabang Sahabat Yatim, 2024).

Kerja sama dengan berbagai pihak ini juga memperluas jaringan Sahabat Yatim serta membuka peluang untuk mengakses lebih banyak infaq shadaqah dari masyarakat. Dengan adanya jalinan kerja sama ini, Sahabat Yatim dapat memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan memiliki dampak yang signifikan bagi anak-anak yatim yang mereka bantu. Yang ketiga adalah adanya laporan yang transparansi, Sahabat Yatim Indonesia sangat menjaga kepercayaan dan kenyamanan para *muzakki*, ini juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam pemberdayaan anak yatim. Transparansi laporan keuangan dari Sahabat Yatim dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi *muzakki*

yang memberikan infaq dan shadaqahnya. Hal ini direalisasikan melalui kegiatan-kegiatan dilaksanakan sahabat yatim baik itu kegiatan-kegiatan anak-anak diasrama, kegiatan penyaluran infaq shadaqah maupun laporan keuangan yang telah diaudit oleh *auditor publik*, kemudian hasilnya dipublikasikan melalui majalah dan media sosial Sahabat Yatim.

Faktor penghambat dalam pendayagunaan infaq shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim diantaranya. Pertama; banyaknya LAZ di Indonesia, pada saat ini terdapat banyak lembaga zakat yang ada di Indonesia, sehingga membuat banyak pilihan yang tersedia bagi para donatur untuk berdonasi. Kepala cabang Sahabat Yatim mengatakan:

“Kendalanya salah satunya karena banyaknya LAZ di Indonesia. dan kita ini masih termasuk baru dibandingkan LAZ yang lain yang memang sudah lama dan sudah banyak masyarakat yang mengetahuinya. Karena donatur itu bisa memilih tempat mereka berinfaq, berzakat dan bersedekah. Berarti kita harus lebih giat dan optimis dalam menarik donatur kita agar mau berinfaq, berzakat dan bersedekah ditempat kita sahabat yatim”. (Wawancara dengan Ibu Dede Rubian Kepala Cabang Sahabat Yatim, 2024).

Kedua; kurangnya kesadaran dari masyarakat, banyak diantara masyarakat yang belum terbiasa serta memiliki keraguan karena khawatir donasi yang mereka berikan tidak disalurkan dengan benar kepada yang membutuhkan. Staff Sahabat Yatim Indonesia menjelaskan:

“Yang baru belajar bersedekah ini bertanya-tanya anaknya kok sedikit, benar apa tidak uangnya dipakai untuk ank-anak, menyebabkan adanya penurunan infaq sedekah”. (Wawancara dengan Yunita S.Psi Staff Sahabat Yatim, 2024).

Hal ini mengakibatkan penurunan dalam jumlah infaq dan shadaqah yang terkumpul.

Dampak Optimalisasi Infaq Dan Shadaqah Terhadap Pendidikan Anak Yatim

1. Mempunyai Keterampilan

Proses pendayagunaan yang dilakukan Sahabat Yatim dalam memberdayakan anak yatim memberikan dampak positif yang signifikan. Salah satunya adalah pengembangan keterampilan yang membuat anak-anak tersebut untuk berkembang lebih baik. Beberapa anak-anak yatim telah mengembangkan keterampilan baik itu dari pengetahuan umum seperti memanah, membuat sabun, membuat bargol, dan sebagainya.

Wawancara dengan anak Asrama Sahabat Yatim tanggal 19 Juni, Jam 10.40-10.45 yaitu;

membuat garbol”. (Wawancara dengan Sabila Cahyani Anak Asrama Sahabat Yatim, 2024).

Maupun dalam aspek keagamaan seperti menghafal ayat suci Al-Qur'an

2. Mempunyai Bakat dan Prestasi

Proses pendayagunaan yang dilakukan Sahabat Yatim dalam memberdayakan anak yatim menjadikan anak-anak tersebut memiliki bakatnya masing-masing, dapat dilihat dari peningkatan prestasi mereka dengan banyaknya piagam penghargaan, medali maupun piala yang mereka dapatkan karena sering mengikuti perlombaan tingkat nasional. Perlombaan memanah, syarhil qur'an, tahfidz qur'an, dan sertifikat skill aspek akademik maupun non akademik.. Dengan bakat yang sudah dimiliki, mereka mampu mengembangkan potensi tambahan untuk menghadapi kompleksitas kehidupan dengan percaya diri.

Pemberdayaan anak-anak yatim yang dilakukan Sahabat Yatim Indonesia memiliki tahapan-tahapan sebagaimana yang dikemukakan oleh Wrihatnolo dan Dwidjowijoto sebagai berikut:

Ada tiga tahapan dalam proses pemberdayaan diantaranya:

a. Penyadaran

Pada tahap ini anak yatim yang akan diberdayakan diberi pemahaman bahwa mereka mempunyai hak untuk memiliki sesuatu. Diberi pemahaman bahwa mereka dapat menjadi berdaya dengan syarat mereka memiliki kapasitas untuk keluar dari ketidakberdayaan. Tahap penyadaran ini merupakan langkah awal di mana individu atau kelompok diberikan pemahaman bahwa mereka memiliki hak dan kapasitas untuk keluar dari situasi ketidakberdayaan. Di mana hal ini dilakukan sahabat yatim dengan memberikan edukasi dan pemahaman kepada anak yatim tentang hak-hak mereka, potensi yang mereka miliki, dan cara-cara yang dapat mereka lakukan untuk mencapai tujuan mereka, seperti hak dalam mendapatkan pendidikan dan kesempatan yang sama seperti anak-anak lainnya, hak dalam mendapatkan perlindungan, hak mendapatkan layanan kesehatan yang memadai, dan hak partisipasi. Tahap ini bertujuan mengubah pola pikir anak-anak yatim agar mereka percaya pada kemampuan dan potensi diri mereka sendiri.

b. Pengkapasitasan

Pada tahap ini sahabat yatim memberikan kapasitas pada anak yatim agar mereka mampu menerima daya atau kekuasaan. Dalam konsep ini pengkapasitasan yang dilakukan sahabat yatim, yaitu melalui pendidikan formal maupun non formal, pelatihan-pelatihan, seminar, workshop dan sejenisnya. Pengkapasitasan ini bertujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan mereka.

c. Pemberian daya (*empowerment*)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses pemberdayaan di mana anak yatim diberikan daya, kekuasaan, otoritas atau peluang sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki. Pemberian daya atau empeworment adalah proses di mana anak yatim diberdayakan untuk mengambil kontrol atas kehidupan mereka sendiri. Proses ini dilakukan sahabat yatim dengan meningkatkan akses ke sumber daya (beasiswa dan bantuan pendidikan, pemberian fasilitas serta sumber daya akses kesehatan), pengetahuan (kelas tambahan dan bimbingan belajar), keterampilan (pelatihan vokasional, life skills, serta kegiatan ekstrakurikuler), partisipasi dalam proses pengambilan keputusan anak yatim dilibatkan dalam pengelolaan asrama, baik itu jadwal kegiatan, menu makanan dan peraturan asrama, membentuk forum anak di mana anak yatim bebas dalam berpendapat serta memberikan pelatihan kepemimpinan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memimpin dan membuat keputusan yang tepat.

Keberhasilan Optimalisasi Infaq Dan Shadaqah Pada Pemberdayaan Pendidikan Anak Yatim

Pemberdayaan merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok agar mereka memiliki kemampuan dan kesempatan yang lebih besar untuk mengontrol dan mempengaruhi kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan akan menciptakan individ-individu yang memiliki kemandirian serta individu yang mampu berdaya saing. Pemberdayaan berfokus pada pemberian alat dan dukungan yang diperlukan agar penerima manfaat dapat berkembang dan mencapai potensi maksimal mereka.

Tujuan atau sasaran pendidikan diklasifikasikan Taksonomi Bloom menjadi tiga domain (ranah utama) diantaranya, Ranah Kognitif, Ranah Psikomotorik, dan Ranah Afektif. Adapun hasil dari proses pendayagunaan infaq dan shadaqah dalam

pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif lebih menekankan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan dan kemampuan berfikir. Ini mencakup proses mental, seperti pemahaman, analisis, dan evaluasi. Hasil temuan peneliti pada ranah kognitif dalam pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan menunjukkan bahwa mempunyai Keterampilan, salah satunya adalah pengembangan keterampilan yang membuat anak-anak tersebut untuk berkembang lebih baik. Beberapa anak-anak yatim telah mengembangkan keterampilannya baik itu dari pengetahuan umum seperti memanah, membuat sabun, membuat bargol, dan sebagainya. Maupun dalam aspek keagamaan seperti, menghafal ayat suci Al-Qur'an.

2) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik dan kemampuan motorik. ini mencakup aktivitas yang memerlukan koordinasi antar pikiran dan tubuh, seperti keterampilan teknis atau manipulativ. Hasil temuan pada ranah psikomotorik dalam pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan menunjukkan bahwa anak-anak mempunyai bakat dan prestasi. Anak-anak tersebut memiliki bakatnya masing-masing, dapat dilihat dari peningkatan prestasi mereka dengan banyaknya piagam penghargaan, medali dan piala yang mana penghargaan tersebut mereka dapatkan karena sering mengikuti perlombaan-perlombaan tingkat nasional. Perlombaan memanah, syarhil qur'an, tahfidz qur'an dan sertifikat skill aspek akademik maupun non akademik. Dengan berbagai bakat dan prestasi yang sudah dimiliki, mereka mampu mengembangkan potensi tambahan untuk menghadapi kompleksitas kehidupan dengan percaya diri. Staff Sahabat Yatim, 2024).

3) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, nilai dan motivasi. Ini mencakup aspek emosional dari pembelajaran yang mempengaruhi bagaimana individu merespon dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil temuan pada ranah psikomotorik dalam pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan menunjukkan bahwa anak-anak yatim tersebut selain memiliki skill dan bakatnya masing-masing mereka juga memiliki nilai-nilai moral dan sikap yang baik. Mereka juga diajarkan

tentang nilai-nilai Al-Qur'an dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari membantu mereka membangun identitas yang kuat dan sikap yang positif terhadap lingkungan mereka.

Pendayagunaan infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anak yatim. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Sahabat Yatim tidak hanya berfokus pada memberikan keterampilan praktis kepada anak-anak asuh mereka, tetapi juga membina mereka secara holistic.

Pendekatan kekeluargaan yang diimplementasikan oleh Sahabat Yatim memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang hangat dan mendukung bagi anak-anak yatim. Dengan pembina yang bertindak sebagai keluarga dan teman, anak-anak merasa lebih aman dan diperhatikan. Hal ini sangat membantu dalam perkembangan emosional dan psikologis mereka. Keakraban dan hubungan yang erat ini juga berfungsi sebagai sumber motivasi yang kuat bagi anak-anak, mendorong mereka untuk memiliki pandangan yang positif terhadap masa depan mereka.

Optimalisasi infaq dan shadaqah untuk pemberdayaan pendidikan anak yatim pada Sahabat Yatim telah menunjukkan hasil yang luar biasa. Salah satu contoh nyata adalah perubahan sikap pada anak-anak asuh yang semakin menyadari betapa pentingnya pendidikan sebagai bekal masa depan. Bahkan jika dilihat cerita dari salah satu anak yang bernama Dira yang awalnya sangat tertutup dan tidak mau berbicara dengan orang lain kini telah mengalami perubahan signifikan setelah masuk asrama ke asrama Sahabat Yatim.

Hal ini menunjukkan bahwa betapa efektifnya pendekatan kekeluargaan dan pendidikan yang diterapkan Sahabat Yatim. Selain perubahan sikap dan perkembangan pribadi yang signifikan, banyak anak-anak di Sahabat Yatim juga telah meraih prestasi di bidangnya masing-masing. Prestasi ini mencakup berbagai bidang, mulai dari akademik, olahraga, seni, keagamaan, hingga keterampilan khusus yang mereka kembangkan selama diasrama. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan bakat dan usaha keras anak-anak tersebut, tetapi juga menunjukkan efektifitas program pembinaan dan pendidikan yang dilakukan oleh Sahabat Yatim.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tahapan dan proses optimalisasi infaq dan shadaqah untuk pemberdayaan pendidikan anak yatim, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Optimalisasi infaq dan shadaqah untuk pemberdayaan Pendidikan anak yatim difokuskan pada penghimpunan dan pendistribusian dana untuk membantu pendidikan anak yatim. Strategi yang digunakan meliputi donatur tetap dan kemitraan dengan berbagai pihak, dengan pengelolaan yang terstruktur untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas.
2. Faktor pendukung meliputi adanya donatur tetap, kemitraan dengan berbagai pihak, dan pelaporan transparan yang meningkatkan kepercayaan donatur. Faktor penghambat termasuk banyaknya Lembaga Amil Zakat yang membuat pilihan beragam bagi donatur dan adanya skeptisisme masyarakat terhadap pengelolaan dana.
3. Dampak positif dari optimalisasi infaq dan shadaqah untuk pemberdayaan pendidikan anak yatim adalah pengembangan keterampilan dan pengetahuan umum maupun keagamaan anak yatim, serta prestasi akademik dan penghargaan di kompetisi tingkat nasional.

Referensi

- Ben Akrom Kasyaf S. (2016). *Dahsyatnya Menyantuni Anak Yatim*. Al-Maghfiroh.
- Harahap, E. Y. S., & Aisyah, S. (2022). *Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana ZIS (Zakat Infaq Sadaqah) Pada LAZ Washal*.
- Haris, M. (2019). Problematika Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 2(1), 46–63.
- Haris, M., Hendrayani, M., & Nurhijjah, H. (2023). PEMBERDAYAAN KELUARGA LANSIA MELALUI PROGRAM BINA KELUARGA LANSIA (BKL) DI KAMPAR. *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 14(1), 1–8.
- Haris, M., Putri, A., & Hendrayani, M. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K). *Dakwatul Islam*, 8(1), 24–38.
- Haryoko, S., & Dkk. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Muksin M.K. (2004). *Menyayangi Dhuafa*. Gema Insani Press.

Namirah Andra Dwina. (2022). *Peran Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Studi di Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh)*. 12–26.

Sarda, D. J. (2022). *Strategi Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) melalui Program Kampung Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang*.